

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan di Indonesia berkembang cepat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk serta teknologi yang berkembang pesat. Jumlah penduduk Indonesia yang berkembang pesat merupakan peluang dan tantangan bagi bangsa ini untuk memenuhi kebutuhan pangan. Upaya pemenuhan kebutuhan pangan salah satunya yaitu dengan menyediakan produk makanan yang bergizi seimbang. Gizi seimbang yaitu mengandung komposisi karbohidrat, serat, lemak, dan protein yang seimbang. Dalam hal ini, peternakan memberikan kontribusi pemenuhan protein hewani sebagai pemenuhan gizi seimbang yaitu dengan meningkatkan produksi usaha peternakan ayam. Berbagai macam bagian yang bisa dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan di Indonesia yaitu produksi daging, produksi telur dan sebagainya.

Produksi daging ayam atau yang biasa disebut *final stock* merupakan hasil produksi dari pengelolaan *grand parent stock* yang melahirkan *parent stock* sebagai indukan *final stock*.

Parent Stock merupakan indukan dari ayam yang nantinya akan menghasilkan ayam *final stock*, pemeliharaan ayam *parent stock* sangat menentukan kualitas *Day Old Chick* broiler, sebab *Parent Stock* diharapkan mampu menurunkan sifat genetik yang baik untuk mendapatkan *Day Old Chick* broiler yang berkualitas. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan bibit *Day Old Chick* yang berkualitas yakni, melakukan persilangan untuk mendapatkan sifat yang diharapkan dan seleksi terhadap indukan. Faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi peternakan ayam adalah sifat genetik, pakan, dan manajemen pemeliharaan. Faktor tersebut harus dijalankan secara sinergis agar diperoleh produksi usaha peternakan ayam yang berkualitas.

Di Indoneasia, terdapat lima galur broiler modern, yaitu *Cobb*, *Lohman*, *Ross*, *Hubbard* dan *Hybro*. *Strain* ayam pedaging modern terutama berasal dari jenis *White Plymouth Rock* dan *White Cornish*. Semua *strain* tersebut terus mengalami perbaikan mutu genetik dan semakin efisien. Diantaranya ada yang

diformulasikan agar pertumbuhannya cenderung lebih cepat di awal pemeliharaan, tetapi ada juga yang dibuat tumbuh lambat di awal yang kemudian berakselerasi cepat, sehingga mencapai berat ideal di akhir masa pemeliharaan (Mulyantono dan Isman 2008). Berdasarkan cara pembuatan galur, material genetik setiap individu ayam indukan (*parent stock* / PS) dengan ayam komersial (*final stock* / FS) dan setiap galur adalah sama. Dengan demikian bila ayam peka terhadap infeksi virus tertentu maka ayam lainnya dalam galur yang sama juga berpeluang tinggi terinfeksi. Hal ini menyebabkan banyak ditemukannya kejadian kematian serempak dalam jumlah besar pada suatu peternakan ayam yang memelihara galur sama.

Ayam pedaging *strain Cobb* merupakan salah satu strain broiler yang ada di Indonesia yang memiliki titik tekan pada perbaikan *feed conversatoni ratio* (FCR), pengembangan genetik diarahkan pada pembentukan daging dada, mudah beradaptasi dengan lingkungan tropis (*heat stress*) serta produksinya yang efisien (bobot badan 1,8 – 2 kg; FCR 1,65). Saat ini bibit *Cobb* digunakan untuk produksi broiler di lebih dari 60 negara. *Strain Hybro* memiliki fokus terhadap kekuatan dan daya hidup, menjaga keseimbangan antara sifat broiler dan *breeder*, performa bagus pada iklim tropis, tahan terhadap kasus ascites dan fokus pengembangan genetik pada hasil maupun produk karkas.

Peningkatan kuantitas dan kualitas produk peternakan harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang memadai baik kuantitas dan kualitas. Upaya pemenuhan kuantitas dan kualitas SDM dapat dilakukan melalui program pendidikan. Pendidikan di Indonesia dapat dilakukan secara formal dan informal. Politeknik Negeri Jember sebagai institusi pendidikan formal berusaha menghasilkan sumber daya manusia yang handal, terampil, dan mampu bersaing dalam dunia peternakan. Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan mata kuliah wajib sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember. Program ini dilaksanakan di luar kampus yaitu di perusahaan maupun di instansi terkait sesuai dengan bidang yang ditempuhnya dan dilaksanakan pada semester 8 (delapan).

Magang Kerja Industri ini merupakan suatu peluang bagi mahasiswa untuk mampu berinteraksi dan dapat bekerja sesuai dengan bidangnya. Dengan adanya kegiatan Magang Kerja Industri, maka mahasiswa diharapkan dapat mengetahui secara langsung dan mengerjakan pekerjaan di lapangan sesuai dengan yang telah didapatkan di perusahaan atau industri di bidang peternakan.

1.2 Tujuan Umum

- 1 Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan atau industri atau instansi dan atau unit bisnis bidang peternakan.
- 2 Meningkatkan keterampilan mahasiswa pada bidang keahlian masing-masing agar mendapat bekal dan pengalaman.
- 3 Mengidentifikasi dan mencari solusi permasalahan yang ada di instansi atau lokasi Praktek Kerja Lapangan.

1.3 Tujuan Khusus

1. Mengetahui manajemen perkandangan ayam parent stock Di PT DMC Unit Jabung ?
2. Mengetahui tatalaksana pemeliharaan ayam parent stock Di. PT DMC Unit Jabung ?
3. Mengetahui tatalaksana penanganan hasil produksi Di PT DMC Unit Jabung ?

1.4 Lokasi dan Jadwal Kerja

Magang Kerja Industri dilaksanakan mulai tanggal 2 Mei sampai dengan 4 Juni 2016 di Peternakan PT. Dinamika Megatama Citra unit Jabung, Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang dengan komoditi *parent stock* ayam pedaging (broiler).

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam Praktek Kerja Lapang adalah

1. Mengikuti dan mengerjakan langsung kegiatan rutin di perusahaan.
2. Wawancara dengan pekerja dan pembimbing lapang.
3. Diskusi dengan pembimbing lapang.